

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMK Wikrama 1 Jepara, Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, mengenai pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini,:

1. Jenis aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara, yaitu (1) salat dhuha berjamaah, (2) salat dzuhur dan ashar berjamaah, (3) kegiatan jumat amal, dan (4) pesantren kilat.
2. Strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara yaitu (1) menjalankan kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman secara konsisten, (2) guru selalu memotivasi dan menginspirasi kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam program pembiasaan aktivitas keislaman, dan (3) melakukan monitoring dan pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman.
3. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara, baik dari guru maupun dari siswa. Hambatan pelaksanaan pembiasaan aktivitas dalam pengembangan budaya religius dari guru yaitu:
 - a. Masih adanya guru dan staf yang tidak disiplin.
 - b. Jadwal guru dan staf yang padat di sekolah maupun diluar sekolah.
 - c. Keterbatasan guru BK hanya satu orang untuk menangani seluruh siswa.Adapun solusi yang ditempuh untuk menangani hambatan dari guru yaitu :
 - a. Kepala sekolah menegur dan mengingatkan secara pribadi kepada guru dan staf yang kurang disiplin. Dan apabila tidak dihiraukan diingatkan secara terbuka dalam kegiatan rapat.
 - b. Membuat jadwal guru seefektif mungkin

- c. Mengintruksikan guru selalu berusaha untuk tidak izin apabila tidak ada udzur syar'i.
- d. Pengusulan ke yayasan untuk menambah guru BK

Sedangkan hambatan pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius dari siswa antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin.
- b. Masih ada beberapa siswa yang tidak mau berdonasi dalam kegiatan jumat amal.
- c. Ada beberapa siswa yang keadaan fisiknya lelah dalam kegiatan pesantren kilat.

Adapun solusi yang ditempuh untuk menagani hambatan dari siswa yaitu:

- a. Mengingatkan dan menegur siswa yang kurang disiplin dan apabila masih tidak dihiraukan memberikan hukuman yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Buku Kejar Prestasi (BKP).
- b. Mengingatkan kepada siswa untuk selalu berusaha seminggu sekali menyisihkan uangnya untuk berdonasi tanpa adanya paksaan nominalnya.
- c. Memulangkan siswa lebih awal agar mempunyai waktu istirahat yang cukup (Khusus hari jumat setiap dua minggu sekali).

Dengan adanya solusi-solusi ini, SMK Wikrama 1 Jepara berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan melanjutkan upaya mereka dalam pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan tentang pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara :

1. Bagi kepala Madrasah

Selalu memberikan dukungan terhadap progam pembiasaan aktivitas keislaman dengan meningkatkan jalinan komunikasi dengan guru PAI atau guru penanggung jawab

kegiatan agar diketahui hambatan dan kekurangan dalam pembiasaan aktivitas keislaman yang belum terpecahkan.

2. Bagi Guru Pengampu
 - a. Selalu memotivasi siswa untuk melaksanakan pembiasaan aktivitas keislaman yang sudah terjadwal.
 - b. Memberikan sebuah inovasi agar siswa yang melaksanakan pembiasaan aktivitas keislaman tidak bosan.
3. Bagi Siswa

Siswa dalam mengikuti program pembiasaan aktivitas keislaman teruslah bersemangat dan selalu aktif karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari rutinitas aktivitas keislaman tersebut agar tercipta budaya religius baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

